

LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR PADA MAHASISWA JURUSAN TADRIS IPA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN



OLEH:

Drs. M. Nurdin Pattola

NIP. 150 082 419

DIBIAYAI SPP/DPP IAIN ALAUDDIN
TAHUN 1992

LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR PADA MAHASISWA JURUSAN TADRIS IPA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN



OLEH:

Drs. M. Nurdin Pattola

NIP. 150 082 419

**DIBIYAI SPP/DPP IAIN ALAUDDIN
TAHUN 1992**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wataala, karena dengan rahmat dan **taufik-Nyalah** sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan salah satu perwujudan tri darma perguruan tinggi, yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan, dengan mencari beberapa alternatif pemecahan yang sebaik mungkin.

Apa yang terungkap dalam laporan ini merupakan hasil analisis dari data atau fakta yang ada pada saat itu juga yang berarti kebenarannya hanya berlaku pada saat itu juga atau dengan perkataan lain kebenarannya berlaku sesuai situasi dan kondisi yang ada.

Dengan selesainya penelitian ini di mana di dalamnya penuh dengan berbagai ketidak sempurnaan. Hal ini sangat disadari oleh peneliti bahwa segalanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Olehnya itu dengan segala kerendahan hati sangat diharapkan kritik membangun dari para pembaca demi untuk menyempurnakan segala yang tidak sempurna.

Sebagai akhir kata maka pada kesempatan ini saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

- Ibu Rektor dan Pembantu Rektor IAIN Alauddin Ujungpandang yang telah memberikan persetujuan, izin dan dana untuk mengadakan penelitian ini.
- Bapak Kepala Pusat Penelitian IAIN Alauddin bersama staf, yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
- Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh stafnya yang telah banyak memberikan bantuannya dalam penelitian ini.
- Kepada semua pihak yang secara langsung maupun yang tidak langsung atas segala bantuan demi terlaksananya penelitian ini.

Semoga segala budi baik dan bantuan dari semua pihak tersebut di atas, mendapat balasan dari Allah Subhana Wa-taala. Amin.

Demikianlah laporan ini dibuat semoga bermanfaat pada diri penulis demi untuk memperluas cakrawala berpikir untuk mengembangkan tugas sebagai pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Ujungpandang, Agustus 1992.
Peneliti,

DRS. MUHAMMAD NURDIN PATTOLA

DAFTAR ISI :

	Halaman
J U D U L	i
KATA PENGANTAR.	ii
DAFTAR ISI.	iii
BAB I. PENDAHULUAN.	1
A. Latar Belakang Masalah.	2
B. Rumusan Masalah	4
C. Maksud dan Tujuan Penelitian.	4
D. Pentingnya Penelitian	5
E. Beberapa Assumsi.	6
BAB II. TELAAH KEPUSTAKAAN	8
A. Pengertian Program Pengalaman Lapangan. ,	8
B. Perinsip-perinsip Dasar Program Pengala-	
man Lapangan.	8
C. Tingkat Kegiatan Pengalaman Lapangan. . .	9
D. Keterampilan Mengajar	10
E. Prestasi Belajar dalam Materi	12
F. Fungsi Prestasi Belajar dengan Keterampil-	
an Mengajar	15
G. Hipotesis Penelitian.	16
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.	18
A. Metodologi Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel Penelitian.	19
C. Variabel dan Struktur Penelitian.	20
D. Prosedure Penelitian.	22
BAB IV. PENGOLAHAN DATA PENGUJIAN HIPOTESIS.	25
A. Hasil Pengolahan dan Analisis Data. . . .	25
B. Pengujian Hipotesis	32
BAB V. RANGKUMAN, KESIMPULAN DAN SARAN.	39
A. Rangkuman Hasil-hasil Penelitian.	39
B. Kesimpulan.	41
C. Saran-saran	43
DAFTAR KEPUSTAKAAN.	46
LAMPIRAN.	48

BAB I

PENDAHULUAN

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di mana termasuk di dalamnya Fakultas Tarbiyah sebagai Fakultas yang menghasilkan tenaga kependidikan khususnya Tenaga Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan.

Di dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan, khususnya di dalam menangani proses belajar-mengajar, seorang guru harus memiliki: kompetensi profesional, artinya memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, maupun memilih metode yang tepat serta mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar-mengajar.

Penguasaan bidang studi serta penguasaan metodologis diperoleh di dalam mengikuti mata kuliah Jurusan dan Keguruan. Sedangkan kemampuan menggunakan berbagai metode dalam proses belajar-mengajar dapat diperoleh dengan mengikuti Program Pengalaman Lapangan.

Untuk memperoleh informasi seberapa jauh tingkat penguasaan bidang studi Jurusan sebagai penunjang dan penguasaan metodologis sebagai prasyarat, demikian pula seberapa jauh peranannya terhadap keterampilan mengajar bagi mahasiswa Jurusan Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN

Alauddin Ujungpandang, maka penelitian ini dilaksanakan sebagaimana adanya.

A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya pendidikan dilaksanakan dalam lembaga pendidikan dan dengan mengikuti penjenjangan tertentu. Pelembagaan dan penjenjangan pendidikan ditentukan dengan mempertimbangkan perkembangan anak didik, faktor sosial, ekonomi, dan kebutuhan ketenagakerjaan.

Pendidikan guru merupakan salah satu bagian integral sistem pendidikan nasional dan merupakan usaha sadar dan berencana bagi pengadaan guru sebagai kunci dalam proses pelaksanaan pendidikan nasional. Guru sebagai pelaksana langsung dalam proses pendidikan sehingga guru merupakan faktor yang amat penting untuk terselenggaranya pendidikan dengan mutu yang baik di sekolah. Tanpa guru yang baik dikhawatirkan sekolah-sekolah termasuk Perguruan Tinggi tidak akan mampu menyelenggarakan tugasnya secara memadai, yaitu secara umum mencerdaskan kehidupan bangsa dalam arti yang seluas-luasnya, mengembangkan pribadi-pribadi manusia Indonesia seutuhnya, serta membentuk ilmuwan dan tenaga ahli. Guru yang baik ialah yang sekaligus memenuhi syarat-syarat kepribadian dan syarat-syarat teknis keguruan.

Kemampuan teknis keguruan dimaksudkan sebagai keterampilan menyelenggarakan pengajaran sehari-hari kepada

sekelompok siswa. Oleh Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan telah dikembangkan 10 kompetensi guru di mana di dalamnya tercakup penguasaan proses belajar mengajar dan penguasaan materi pelajaran di bidang studi sebagai bahan pengajaran. Atas dasar inilah maka usaha untuk meningkatkan penguasaan mata kuliah Jurusan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang merupakan suatu usaha yang sangat penting artinya dalam menunjang kegiatan program pengalaman lapangan.

Alasan lain yang tidak kalah pentingnya yang juga menurut pengintegrasian isi dengan metode penyampaian teori dengan praktek kependidikan adalah kebutuhan untuk memperagakan dan memberi kesempatan menghayati proses dan kegiatan belajar-mengajar berkualitas tinggi bagi para calon tenaga kependidikan, khususnya guru/calon guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut jelas bahwa penguasaan program lapangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang merupakan suatu masalah yang perlu diselidiki agar dapat dijadikan bahan di dalam usaha peningkatannya, agar Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan benar-benar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan harapan masyarakat.

Oleh karena itu penelitian ini akan mencoba menyelidiki tingkat penguasaan program pengalaman lapangan ba-

gi mahasiswa Jurusan Tadris IPA Fakultas Tarbiyah Ujungpandang serta variabel yang mempengaruhinya. Hal ini dimaksudkan agar dapat menjadi bahan untuk meningkatkan kualitas lulusan Fakultas Tarbiyah Ujungpandang khususnya Jurusan Tadris IPA.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah prestasi belajar mata kuliah Keguruan dan prestasi belajar mata kuliah Jurusan secara bersama-sama - mempunyai hubungan yang signifikan dengan keterampilan mengajar?
2. Apakah prestasi belajar mata kuliah Keguruan mempunyai hubungan yang signifikan dengan keterampilan belajar ?
3. Apakah prestasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Jurusan mempunyai hubungan yang signifikan dengan keterampilan mengajar ?

C. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

Pada dasarnya, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atau masalah-masalah yang telah dirumuskan, agar dapat memperoleh informasi yang empiris tentang tingkat prestasi belajar dalam mata kuliah Keguruan dan mata kuliah Jurusan serta tingkat keterampilan mengajar yang diperoleh dalam program pengalaman lapangan bagi ma-

hasiswa Jurusan Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Alaud-din Ujungpandang. Demikian pula tentang sejauhmana hubungan kedua variabel tersebut.

Hal ini dimaksudkan agar para pengelola bidang pendidikan serta para pengasuh materi perkuliahan Keguruan maupun bidang studi Jurusan dapat memperoleh informasi yang akurat tentang pentingnya penguasaan materi di dalam melaksanakan program pengalaman lapangan untuk memperoleh keterampilan dalam mengajar agar supaya mahasiswa calon guru dapat menguasai materi perkuliahan sebelum melaksanakan program pengalaman lapangan, sehingga betul-betul dapat mengintegrasikan isi, metode dan praktek.

Di samping itu para pejabat yang berwenang juga memperoleh masukan yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan di dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang nantinya akan dilaksanakan di tahun-tahun mendatang.

D. PENTINGNYA PENELITIAN

Nampaknya semakin terasa bagaimana pentingnya penguasaan kompetensi profesional seorang mahasiswa calon guru sebelum melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional. Karena seorang guru harus memiliki filosofi yang mantap di dalam menyikapi dan melaksanakan tugasnya sebagai guru, di samping memiliki teknik dan prosedur yang tertentu.

Olehnya itu penelitian ini mencoba menelaah ting-

kat prestasi belajar dalam penguasaan mata kuliah Keguruan dan Jurusan serta keterampilan dalam mengajar yang diperoleh dalam program pengalaman lapangan. Hal ini dianggap penting agar terjalin pengintegrasian metode, isi dan praktek.

Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan membutuhkan masukan dari lapangan berupa informasi empiris tentang tingkat penguasaan materi dan tingkat keterampilan mengajar yang dimiliki mahasiswa Jurusan Tadris IPA sebagai calon guru sebelum mereka terjun melaksanakan tugas guru yang memiliki keahlian sebagai guru yang profesional. Informasi tersebut dibutuhkan dalam rangka peningkatan mutu lulusannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan, khususnya dalam peninjauan kembali materi dalam mata kuliah Keguruan dan Kurikulum Fakultas Tarbiyah pada umumnya.

E. BEBERAPA ASUMSI

Di dalam penelitian ini digunakan asumsi-asumsi dasar sebagai berikut:

1. Tenaga peneliti yang mengambil data telah bersungguhsungguh melaksanakan tugasnya sesuai yang telah digariskan.
2. Data yang diperoleh dijamin keasliannya, karena diam-

bil dari sumber yang dipercaya yaitu pada bagian Akademik Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang.

3. Beberapa asumsi lainnya yang akan diberikan di mana diperlukan.

Berdasar atas asumsi-asumsi inilah penelitian ini dilaksanakan, sehingga setiap hasil dan kesimpulan yang diambil hanya berlaku apabila asumsi-asumsi yang disebutkan terpenuhi.

BAB II

TELAAH KEPUSTAKAAN

A. PENGERTIAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN

Praktek kependidikan calon guru dinamakan juga "pengalaman lapangan", dan bukan "praktek mengajar", karena program ini tidak hanya mencakup latihan mengajar, akan tetapi juga termasuk di dalamnya tugas-tugas keguruan lain di luar mengajar.

Program pengalaman lapangan dalam kurikulum Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi, termasuk komponen Proses Belajar Mengajar (PBM). Pelaksanaan kegiatannya digolong-golongkan atas tingkatan-tingkatan yang berbeda-beda walaupun secara keseluruhan diarahkan kepada satu tujuan yaitu pembentukan profesional keguruan.

Di dalam program pengalaman lapangan ini dilaksanakan latihan-latihan mengajar yang sepenuhnya diawasi, sebagian diawasi sampai pada latihan yang sepenuhnya berdiri sendiri, di samping latihan pelaksanaan tugas-tugas non teaching. Latihan-latihan keterampilan yang lebih terbatas dilakukan dalam bentuk kegiatan praktek mata kuliah kelompok proses belajar-mengajar (PBM) lainnya, antara lain dengan mempergunakan micro teaching.

B. PRINSIP-PRINSIP DASAR PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN

Kurikulum Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi

menuntut satu program pengalaman lapangan yang berlandaskan kepada prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1. Program Pengalaman Lapangan merupakan bagian integral dalam pembentukan profesional keguruan.
2. Pengalaman Lapangan tidak sama dengan praktek mengajar karena pengalaman lapangan meliputi kegiatan mengajar dan tugas-tugas keguruan lain di luar mengajar.
3. Program Pengalaman Lapangan tempat penyaturagaan antara komponen teori/praktek dan isi/metode.
4. Kesempatan untuk memperoleh pengalaman lapangan hendaknya diberikan seawal mungkin, diberikan dari bentuk yang sederhana sampai bentuk yang lebih kompleks, dan dari tahap yang memerlukan bimbingan penuh sampai tahap dapat mandiri sebagai guru penuh.
5. Kegiatan pengalaman lapangan hendaknya melibatkan secara aktif dan sistematis semua tenaga pada lembaga pendidikan guru sebagai pembimbing.

C. TINGKATAN KEGIATAN PENGALAMAN LAPANGAN

Tingkatan kegiatan dalam pengalaman lapangan seperti yang dituntut program pendidikan guru berdasarkan kompetensi hendaknya meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi-observasi. Kegiatan ini bermaksud untuk memperkenalkan para mahasiswa kepada kehidupan sekolah.
2. Latihan terbatas. Pada fase ini para mahasiswa dila-

tih secara elementer mengenal dan mempergunakan berbagai metode mengajar, cara analitis situasi kelas dan melaksanakan evaluasi hasil belajar.

3. Latihan Lengkap. Pada fase ini mahasiswa secara berangsur-angsur diberi tanggung jawab melaksanakan tugas guru dengan bimbingan sampai dapat memberi sendiri dan bertanggung jawab penuh.

D. KETERAMPILAN MENGAJAR

Seorang guru atau calon guru dalam menunaikan tugas profesionalnya harus perlu mendalami berbagai keterampilan yaitu keterampilan berupa metode, kemampuan atau nilai-nilai biasanya atau logisnya, kesemua keterampilan tersebut harus dipelajari atau dilatihkan.

Seorang guru atau calon guru diharapkan menguasai secara mantap dan mapan agar menjadikan potensi yang dimiliki, dikuasai melalui perkuliahan yang dirancang serta latihan yang memadai melalui PPL.

Dalam rangka pengembangan kurikulum kependidikan Departemen Pendidikan komisi kurikulum bersama P3G telah mengembangkan kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru yang bermutu. Kesepuluh kompetensi atau kemampuan dasar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menguasai bahan atau materi pengajaran
2. Mengelola program belajar-mengajar.
3. Mengelola kelas.

4. Menggunakan media sumber
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar-mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan Program Bimbingan dan Penyuluhan.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guru keperluan mengajar.

Pengertian dari kompetensi yang perlu dimiliki mempunyai banyak makna, yaitu yang menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan, serta hubungannya dengan tenaga profesional kependidikan, kompetensi menunjuk kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.

Dikatakan perbuatan karena merupakan tingkah laku yang dapat diamati meskipun sebenarnya seringkali terlibat pula proses yang tidak nampak, seperti misalnya klasifikasi dan penilaian informasi atau pengambilan klasifikasi dan penilaian informasi atau pengambilan klasifikasi atau pengambilan keputusan yang dilakukan sebelum perbuatan yang nampak dilaksanakan. Ini pulalah yang menyebabkan kompetensi profesional itu selalu ditandai oleh rasionalitas karena perbuatan profesional selalu dilakukan dengan kesadaran penuh akan mengapa, di samping bagaimana perbuatan yang dimaksud dilaksanakan. Dengan

demikian, dapatlah disimpulkan bahwa istilah kompetensi digunakan di dalam dua konteks yaitu sebagai indikator kemampuan yang menunjuk kepada perbuatan yang bisa diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Apabila diperhatikan pengertian daripada kompetensi serta kesepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru yang profesional maupun pada calon guru yang telah memperoleh latihan pada Program Pengalaman lapangan, maka jelaslah bahwa untuk melaksanakan salah satu kompetensi tersebut, katakanlah melaksanakan program belajar-mengajar diperlukan lebih daripada sekedar keterampilan. Pelaksanaan program belajar-mengajar di dalam satu jam pertemuan memerlukan pengetahuan dan sikap tertentu, di samping keterampilan teknis.

Berdasarkan dari uraian tersebut di atas, maka penguasaan kesepuluh kompetensi tersebut tercakup di dalam penguasaan program pengalaman lapangan. Jadi yang dimaksud keterampilan mengajar dalam penelitian ini adalah penguasaan program pengalaman lapangan yang dituangkan dalam nilai atau prestasi di dalam melaksanakan tugas program pengalaman lapangan.

E. PRESTASI BELAJAR DALAM MATERI

Perkuliahhan yang terdiri dari materi kuliah Kegu-

ruan dan bidang studi Jurusan.

1. Pengertian Belajar

Proses belajar adalah proses yang menentukan tercapainya prestasi belajar yang memadai yang dapat dicapai melalui suatu kegiatan belajar yang memadai pula. Pengertian belajar mempunyai konsep atau definisi yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pandangan dan penafsiran dari beberapa ahli tentang hakekat dari perbuatan belajar, namun pada dasarnya prinsip dan tujuannya sama.

Menurut Crow and Crow, mengemukakan bahwa belajar ialah memperoleh kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap. Sedangkan menurut Witherington belajar diartikan sebagai suatu perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai suatu pola baru dari respon-respon yang menjadi suatu keterampilan, sikap, kebiasaan, kemampuan atau pemahaman (Djaali, 1985: 13).

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa belajar meliputi kegiatan-kegiatan yang menyangkut penguasaan suatu keterampilan, sikap, pengetahuan baik melalui sekolah maupun tidak melalui sekolah yang diperoleh secara sengaja ataupun secara tidak sengaja.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar mahasiswa adalah merupakan suatu keberhasilan mahasiswa yang diperoleh dari hasil belajarnya. Oleh karena prestasi belajar adalah merupakan suatu

ukuran berhasil tidaknya seseorang mahasiswa setelah menerima perolehan materi perkuliahan. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seorang mahasiswa di dalam suatu mata kuliah, maka akan dilakukan pengukuran atau evaluasi.

Hasil yang dicapai oleh setiap mahasiswa itu akan sama, hal ini kemungkinan disebabkan oleh keadaan dan cara belajar yang berbeda. Hasil yang dicapai mahasiswa dalam mata kuliah tertentu disebut prestasi belajar.

Oleh R.S. Wood Worth dan D.G. Muguis, mengemukakan bahwa: Prestasi belajar adalah kecakapan nyata yang dapat dilebur langsung dengan sesuatu dalam hal ini adalah tes (Ambo Enre Abdullah, 1979 : 6).

Sedangkan menurut Syamsu Mappa (1975 : 2), mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai murid dalam suatu mata pelajaran tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan seseorang murid.

Dari pengertian prestasi belajar yang telah diuraikan, maka dapatlah dikemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam waktu tertentu atau dengan perkataan lain hasil perubahan tingkah laku dalam waktu tertentu.

Yang dimaksud dengan prestasi belajar materi perkuliahan dalam penelitian ini adalah suatu ukuran yang menyatakan nilai yang dicapai mahasiswa terhadap materi yg.

telah diberikan. Jadi prestasi belajar dalam mata kuliah Keguruan adalah nilai yang dicapai mahasiswa pada mata kuliah PBN dan MKDK. Sedangkan prestasi belajar dalam materi bidang studi Jurusan adalah nilai yang dicapai mahasiswa pada mata kuliah Jurusan yang terdiri dari beberapa mata kuliah (Fisika, Kimia, Biologi, dan Matematika).

F. HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR DENGAN KETERAMPILAN MENGAJAR

Berdasarkan ketentuan yang berlaku bahwa mahasiswa yang akan mengikuti program pengalaman lapangan terlebih dahulu harus menyelesaikan beberapa mata kuliah Keguruan yaitu mata kuliah yang tergabung dalam mata kuliah PBN dan MKDK serta mata kuliah sebagai bidang studi Jurusan tergabung dalam mata kuliah Fisika, Kimia, Biologi, dan Matematika. Kesemua mata kuliah ini sangat diperlukan oleh mahasiswa calon guru di dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas-tugas latihan mengajar agar mahasiswa calon guru dapat memiliki kompetensi yang telah dituangkan dalam kurikulum Fakultas Tarbiyah sebagai lembaga yg. menghasilkan guru sekolah lanjutan/Madrasah Aliyah (MAN) dan Madrasah Tsanawiyah (MTsN).

Dengan memperhatikan uraian tersebut di atas serta pengertian dari prestasi belajar dan keterampilan mengajar dengan menghubungkan kesepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru setelah melaksanakan program pengalaman lapangan, maka jelaslah bahwa untuk

memperoleh keterampilan mengajar yang diharapkan erat sekali hubungannya dengan prestasi belajar mahasiswa calon guru dalam materi perkuliahan baik mata kuliah Keguruan sebagai prasyarat, maupun mata kuliah bidang studi Jurusan sebagai penunjang.

H. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan serta memperhatikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka sebagai jawaban sementara terhadap masalah-masalah tersebut, disusunlah hipotesis sebagai berikut:

Terdapat hubungan signifikan antara tingkat prestasi belajar mata kuliah Keguruan dan mata kuliah bidang studi Jurusan dengan keterampilan mengajar pada mahasiswa Jurusan Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang.

Hipotesis ini akan dijabarkan kembali pada saat pengujian hipotesis:

1. Prestasi belajar mata kuliah Keguruan dan prestasi belajar mata kuliah Jurusan secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan keterampilan mengajar.
2. Prestasi belajar mata kuliah Keguruan mempunyai hubungan yang signifikan dengan Keterampilan mengajar.

3. Prestasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Jurusan mempunyai hubungan yang signifikan dengan keterampilan mengajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini berturut-turut akan diuraikan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan struktur penelitian, disain penelitian dan prosedur pelaksanaan penelitian.

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sedangkan sifatnya adalah Ex Post Facto, artinya peneliti tidak melakukan perlakuan apapun terhadap variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini adalah hubungan antara prestasi belajar mata kuliah Keguruan dan mata kuliah Jurusan dengan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru. Prestasi belajar materi kuliah prasyarat terungkap dalam nilai mata kuliah PBN dan MKDK.

Prestasi belajar materi kuliah Jurusan terungkap dalam nilai mata kuliah Fisika, Kimia, Biologi, dan Matematika. Sedangkan keterampilan Mengajar terungkap dalam prestasi dalam Program Pengalaman Lapangan.

Tidak dilakukan perlakuan apapun terhadap variabel variabel yang diteliti. Analisis hubungan dilakukan berdasarkan kondisi-kondisi yang sudah ada.

B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi Penelitian

Yang menjadi subyek populasi pada penelitian ini, ialah mahasiswa Jurusan Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang yang telah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Adapun Karakteristik yang akan diukur dari subyek tersebut adalah: "Prestasi belajar materi perkuliahan yang terdiri dari mata kuliah PBM dan MKDK sebagai mata kuliah Keguruan dan mata kuliah bidang studi Fisika, Kimia, Biologi, dan Matematika sebagai Jurusan, serta Keterampilan Mengajar yang diperoleh dari penguasaan Program Pengalaman Lapangan".

Populasi yang diteliti adalah mahasiswa Jurusan Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang Program S₁.

2. Sampel Penelitian

Yang menjadi subyek sampel ialah mahasiswa Jurusan Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang yang telah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan telah menyelesaikan semua mata kuliah lainnya pada program S₁. Pemilihan subyek sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa mahasiswa yang diambil adalah mahasiswa program S₁ dan tinggal ujian Skripsi dan Komprehensif.

Untuk menetapkan sampel penelitian dihitung berapa jumlah mahasiswa yang sudah lengkap nilainya. Ternyata untuk Jurusan Tadris IPA ada 65 yang lengkap nilainya dan dapat menyelesaikan studinya pada tahun akademik 1991/1992. Jadi teknik pengambilan sampel adalah purposive sampel yakni yang disertai pertimbangan tertentu. Karena mahasiswa yang telah menyelesaikan semua mata kuliah Keguruan dan Jurusan adalah mahasiswa yang sudah siap ujian Skripsi dan Komprehensif yang terdiri dari 42 orang perempuan dan 23 orang laki-laki dengan jumlah 65 orang, dan inilah sebagai sampel penelitian yang mewakili Jurusan Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang.

C. VARIABEL DAN STRUKTUR PENELITIAN

Pada bagian ini akan dikemukakan variabel-variabel yang diselidiki dalam penelitian ini dan struktur penelitian yang memberikan gambaran bagaimana variabel itu saling berhubungan.

1. Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yakni prestasi belajar terhadap materi kuliah Keguruan serta prestasi belajar materi kuliah bidang studi Jurusan serta keterampilan mengajar pada mahasiswa Jurusan Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang.

- a. Prestasi belajar materi kuliah Keguruan dan materi kuliah bidang studi Jurusan.

Variabel ini merupakan variabel independen yang meliputi:

- Prestasi belajar mata kuliah Keguruan yang tergabung dalam nilai mata kuliah PBM dan nilai mata kuliah MKDK yang selanjutnya disebut variabel (X_1).
- Prestasi belajar materi kuliah bidang studi Jurusan yang tergabung dalam nilai mata kuliah Fisika, Kimia, Biologi, dan Matematika yang selanjutnya disebut variabel (X_2).

b. Keterampilan mengajar yang ditandai dengan penguasaan Program Pengalaman Lapangan pada mahasiswa **Jurusan Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang**. Variabel ini merupakan variabel dependen yang selanjutnya disebut variabel (Y).

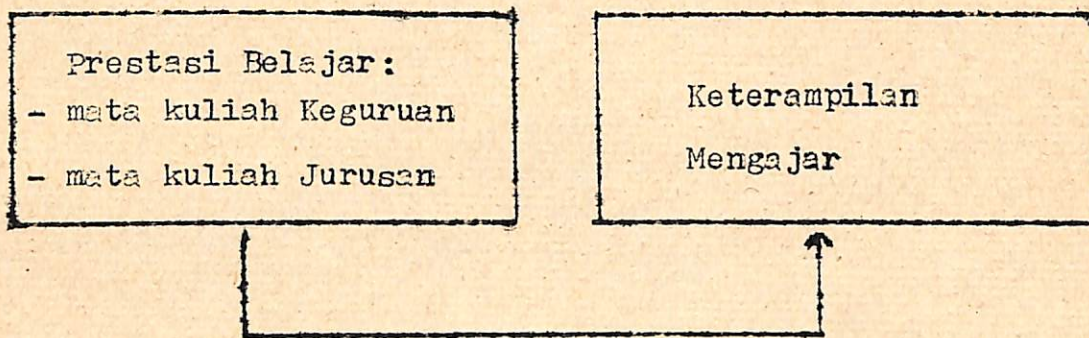
2. Struktur Penelitian

Dengan struktur penelitian dimaksudkan di sini ialah gambaran atau diagram yang memperlihatkan kaitan serta kedudukan setiap variabel di dalam penelitian. Untuk penelitian ini, hubungan antara variabel tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1.

Diagram tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa pada materi kuliah Keguruan dan materi kuliah bidang studi Jurusan diperlakukan sebagai variabel independen yang selanjutnya disebut variabel (X_1), dan variabel (X_2), sedang keterampilan mengajar diperlakukan

sebagai variabel dependen yang selanjutnya disebut variabel (Y).

GAMBAR 3.1.



D. TARAF PENELITIAN

Dari penjelasan Fox (1969 : 393 - 405) dapat dituliskan bahwa, penelitian dilakukan dengan taraf "non cousious". Hal ini dapat dilihat dari kenyataan- kenyataan yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat mengetahui secara langsung tingkat prestasi belajar dan tingkat keterampilan mengajar yang dimiliki para mahasiswa sebelum menganalisa nilai yang diperoleh mereka pada setiap mata kuliah.
2. Para mahasiswa yang diteliti tidak menyadari atau mengetahui apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh peneliti, karena mereka hanya diambil nilai mata kuliah yang telah ditetapkan berdasarkan teknik dokumentasi.

E. PROSEDURE PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan u-

tama, yakni: (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data, (3) tahap analisis, dan (4) tahap penulisan analisis.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini antara lain ialah penyusunan jadwal kegiatan dan pengumpulan data.

2. Tahap Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengumpulan data ini yakni dengan mendatangi petugas pengumpulan nilai-nilai mata kuliah pada petugas/pegawai sub bagian Akademik Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang.

3. Tahap Analitis

Data yang telah terkumpul terlebih dahulu diseleksi, selanjutnya dilakukan skoring dan tabulasi, untuk kemudian diolah dan dianalisis.

Analisis data dilakukan dengan bantuan "program mable calculator" type casio Fx - 140 dan casio fx - 3600 P.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan dilakukan oleh peneliti setelah melakukan pengkajian literatur dan hasil-hasil analisis data. Naskah laporan lebih dahulu didisku-

sikan /diseminarkan yang dilaksanakan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan IAIN Alauddin Ujungpandang sebelum direvisi dan digandakan.

BAB IV

PENGOLAHAN DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. HASIL-HASIL PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Pada bagian prosedur pelaksanaan penelitian dikemukakan bahwa setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Hasil-hasil pengolahan dan analisis yang dimaksud akan dikemukakan berikut ini, ialah:

1. Penjelasan tiap variabel

- a. Prestasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Keguruan yang terdiri dari mata kuliah PBM dan MKDK pada jurusan Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang.
- b. Prestasi belajar mahasiswa terhadap bidang studi Jurusan yang terdiri dari mata kuliah Fisika, Kimia, Biologi, dan Matematika pada Jurusan Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang.
- c. Keterampilan mengajar yang terungkap dalam penguasaan Program Pengalaman Lapangan.

2. Hubungan antar variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan dijelaskan pada bagian ini ialah variabel yang diteliti, yakni prestasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Keguruan yang terdiri dari mata kuliah PBM dan MKDK, merupakan variabel independen

yang selanjutnya disebut (X_1), dan prestasi belajar mahasiswa terhadap bidang studi Jurusan yang terdiri dari mata kuliah Fisika, Kimia, Biologi, dan Matematika, merupakan juga variabel independen yang selanjutnya disebut (X_2), serta keterampilan mengajar yang terungkap dalam penguasaan lapangan merupakan variabel dependen yang selanjutnya disebut (Y).

3. Penjelasan Tiap Variabel.

a. Prestasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Keguruan.

Prestasi belajar mahasiswa Jurusan Tadris IPA terhadap mata kuliah Keguruan digambarkan oleh nilai rata-rata dan variansi yang dicapai mahasiswa, nilai rata-rata tersebut besarnya 2,60 sedangkan nilai rata-rata maksimum yang mungkin dicapai adalah 4,0. Variansi nilai adalah 0,12. Rentangan nilai yang dicapai yakni nilai tertinggi adalah 3,6 dan nilai terendah adalah 1,6.

Melalui suatu proses uji normalitas dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh harga χ^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 1,40847 yang lebih kecil dari $\chi^2_{0,95}(5) = 11,070$.

Berdasarkan pada interval nilai yang mungkin dicapai mahasiswa apabila memperoleh nilai yang

maksimum, maka nilai mahasiswa dibedakan atas 3 kategori, yakni tinggi, sedang, atau rendah dari interval tersebut. Mereka yang memperoleh nilai yang lebih tinggi diharapkan memiliki prestasi belajar terhadap mata kuliah prasyarat lebih baik dibanding dengan mahasiswa lainnya (selanjutnya disebut kategori I). Yang memperoleh nilai sedang akan termasuk dalam interval tersebut, belum memiliki prestasi belajar tinggi terhadap mata kuliah Keguruan (selanjutnya disebut kategori II). Sedangkan yang termasuk kategori III ialah mahasiswa yang dianggap memiliki prestasi belajar rendah dibanding dengan mahasiswa yang lainnya.

Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa banyak mahasiswa yang memperoleh nilai termasuk:

- 1) Kategori I (2,94 keatas) 9 orang, atau 14 %.
- 2) Kategori II (2,26 - 2,93) 46 orang atau 71 %.
- 3) Kategori III (2,25 kebawah) 10 orang atau 15 %.

b. Prestasi belajar mahasiswa terhadap bidang studi Jurusan.

Prestasi belajar mahasiswa Jurusan Tadris IPA terhadap mata kuliah bidang studi Jurusan, digambarkan oleh nilai rata-rata dan variansi yang dicapai mahasiswa, nilai rata-rata dan variansi yang dicapai mahasiswa, nilai rata-rata tersebut sebesar

2,28, sedangkan nilai rata-rata maksimum mahasiswa yang mungkin dicapai adalah 4,0. Rentangan nilai yang dicapai yakni nilai tertinggi adalah 2,65 dan nilai terendah adalah 1,55.

Melalui suatu proses uji normalitas dapat disimpulkan bahwa populasi tidak berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh harga yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 11,6647 yang lebih besar dari $\chi^2_{0,95}(5) = 11,070$.

Berdasarkan pada interval nilai yang mungkin dicapai mahasiswa apabila memperoleh nilai yang maksimum, maka nilai mahasiswa dibedakan atas 3 kategori, yakni lebih tinggi, sedang dan rendah dari interval tersebut. Mereka yang memperoleh nilai yang lebih tinggi diharapkan memiliki prestasi belajar terhadap mata kuliah bidang studi Jurusan lebih baik dibanding dengan mahasiswa lainnya (selanjutnya disebut kategori I). Yang memperoleh nilai sedang akan termasuk dalam interval tersebut kurang memiliki prestasi belajar terhadap mata kuliah bidang studi Jurusan (selanjutnya disebut kategori II). Sedangkan yang termasuk kategori III ialah mahasiswa yang dianggap memiliki prestasi belajar rendah dibanding dengan mahasiswa lainnya.

Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa

banyak mahasiswa yang memperoleh nilai termasuk:

- 1) Kategori I (2,9 keatas) 9 orang atau 14 %
- 2) Kategori II (2,07 - 2,48) 48 orang atau 74 %
- 3) Kategori III (2,06 kebawah) 8 orang atau 12 %.

c. Keterampilan mengajar yang terungkap dalam penguasaan Program Pengalaman Lapangan.

Keterampilan mengajar mahasiswa jurusan Tadris IPA digambarkan oleh nilai rata-rata dan variansi yang dicapai mahasiswa pada penguasaan Program Pengalaman Lapangan, nilai rata-rata tersebut besarnya 3,05. Sedangkan nilai rata-rata maksimum yang mungkin dicapai adalah 4,0. Variansi nilai adalah 0,07. Rentangan nilai yang dicapai yakni nilai tertinggi adalah 4 dan nilai terendah adalah 3.

Tanpa melalui suatu proses uji normalitas dapat disimpulkan bahwa populasi tidak berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh dari peraktok pengalaman lapangan atau PPL yakni hanya 3 dan 4.

Berdasarkan pada interval nilai yang mungkin dicapai mahasiswa, apabila memperoleh nilai yang maksimum, maka nilai mahasiswa dibedakan atas 2 kategori, yakni tinggi, dan sedang. Mereka memperoleh nilai yang lebih tinggi diharapkan memiliki keterampilan mengajar lebih baik dibanding de-

ngan mahasiswa lainnya (selanjutnya disebut kategori I). Sedangkan yang termasuk kategori II ialah mahasiswa yang dianggap memiliki prestasi di dalam keterampilan mengajar yang sedang dibanding dengan mahasiswa lainnya.

Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa banyak mahasiswa yang memperoleh nilai termasuk:

- 1) Kategori I (Nilai 4) 4 orang atau 6 %
- 2) Kategori II (Nilai 3) 61 orang atau 94 %

Sebagai rangkuman, berikut ini disajikan kembali, nilai rata-rata standar deviasi serta variansi yang dicapai mahasiswa menurut variabel yang diteliti.

TABEL 4.1

NILAI RATA-RATA DAN VARIANSI YANG DICAPAI
MAHASISWA MENURUT VARIABEL PENELITIAN.

VARIABEL	NILAI RATA-RATA	STANDAR DEVIASI	VARIANSI
X_1	2,60	0,34	0,12
X_2	2,28	0,21	0,04
Y	3,05	0,27	0,07

Hubungan antar variabel penelitian telah diuraikan pada bab terdahulu, bahwa antara ketiga variabel penelitian, diduga mempunyai hubungan yang berarti.

Oleh karena gambaran tentang tingkat prestasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Keguruan dan Jurusan serta tingkat prestasi dalam keterampilan mengajar mahasiswa pada Jurusan Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang, masing-masing diperlihatkan oleh nilai yang dicapai mahasiswa dalam mata kuliah tersebut serta nilai yang dicapai dalam program pengalaman lapangan, maka gambaran tentang hubungan antara ketiga variabel tersebut juga dapat dilihat dari koefisien korelasi dari ketiga jenis nilai yang dicapai tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan maka derajat korelasi antara prestasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Keguruan dan Jurusan dengan keterampilan mengajar ternyata tidak signifikan.

Dengan mengambil variabel prestasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Keguruan. Sebagai variabel bebas (X_1) dan variabel prestasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah bidang studi Jurusan (X_2) serta keterampilan mengajar sebagai variabel dependen atau variabel tergantung (Y), maka pola hubungan antara ketiga variabel dapat didekati dengan menggunakan model regresi linear multiple dengan dua prediktor. Hasil persamaan diperoleh sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 2,527965281 + 0,165755152X_1 + 0,038298891X_2$$

B. PENGUJIAN HIPOTESIS

Setelah diadakan perhitungan berdasarkan data pada Lampiran 1, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$N = 65$	$\sum X_2 = 147,95$
$\sum X = 169,02$	$\sum X_2^2 = 339,6725$
$\sum X_1^2 = 447,1742$	$\sum X_2^2 = 2,85553847$
$\sum X_1^2 = 7,67019385$	$\bar{X}_2 = 2,276153846$
$\bar{X}_1 = 2,60307692$	$S_{X_2} = 0,209598094$
$S_{X_1} = 0,343515621$	$\sum Y^2 = 608$
$\sum Y = 198$	$\bar{Y} = 3,046153846$
$\sum Y^2 = 4,86153847$	$S_Y = 0,273482905$
$\sum X_1 X_2 = 386,833$	$\sum X_1 X_2 = 2,11747693$
$\sum X_1 X_4 = 516,37$	$\sum X_1 Y = 1,50907693$
$\sum X_2 Y = 451,35$	$\sum X_2 Y = 0,67153847$

Koefisien b_0 , b_1 dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan persamaan simultan dengan bentuk:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\sum X_1 Y = b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

$$b_1 = \frac{\begin{vmatrix} \sum X_1 Y & \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y & \sum X_2^2 \end{vmatrix}}{\begin{vmatrix} \sum X_1^2 & \sum X_1 X_2 \\ \sum X_1 X_2 & \sum X_2^2 \end{vmatrix}} \quad \text{atau}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1 Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 X_2)} \quad \text{diperoleh hasil}$$

$$b_1 = \underline{0,165755152}$$

$$b_2 = \frac{\begin{vmatrix} \sum X_1^2 & \sum X_1 Y \\ \sum X_1 X_2 & \sum X_2 Y \end{vmatrix}}{\begin{vmatrix} \sum X_1^2 & \sum X_1 X_2 \\ \sum X_1 X_2 & \sum X_2^2 \end{vmatrix}} \quad \text{atau}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 X_2)} \quad \text{diperoleh hasil}$$

$$b_2 = \underline{0,038298891}$$

$$\left. \begin{aligned} b_0 &= \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 \\ b_0 &= 2,527965281 \end{aligned} \right\} \quad \begin{aligned} &\text{oleh karena } b_1, b_2 \text{ dari} \\ &b_0 \text{ telah diperoleh} \end{aligned}$$

maka persamaan regressinya

$$\hat{Y} = 2,527965281 + 0,165755152X_1 + 0,038298891X_2$$

Selanjutnya dapat dihitung Nilai dari

$$\begin{aligned} JK (\text{Regresi}) &= b_1 X_1 Y + b_2 X_2 Y \\ &= (0,165755152)(1,50907693) + \\ &\quad (0,038298891)(0,67153847) \\ &= 0,275856454 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK (\text{Sisa}) &= \sum Y^2 - JK (\text{Regresi}) \\ &= 4,86153847 - 0,275856454 \\ &= 4,585682015 \end{aligned}$$

Dari nilai-nilai yang diperoleh di atas, maka daftar analisis ~~variansi~~ dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.2.

Sumber Variansi	JK	db	RJK	F_0
Regressi	0,275856454	2	0,137928227	1,86483713
S i s a	4,58568245	62	0,073962613	

$$F_0 = \frac{RJK_{\text{Reg}}}{RJK_{\text{Sisa}}} = 1,8648313$$

Sedangkan untuk menghitung R^2 digunakan rumus:

$$R^2 = \frac{JK(\text{Regresi})}{\sum Y^2} = \frac{0,275856454}{4,86153847}$$

$$R^2 = 0,056742625$$

$$R_y(1,2) = 0,238207105.$$

Dari tabel di atas terlihat bahwa Nilai $F_0 = 1,864837127$. Sedangkan Nilai $F_t = 3,15$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ di mana dk pembilang = 2, dk penyebut = 62.

Ternyata Nilai F_0 lebih kecil daripada F_t , maka keputusan pengujian bersifat "Tidak signifikan". Sehingga dengan demikian maka hipotesis nol ditolak, ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan kegunaan dan kemampuan ke jurusan (jurusan) dengan peraktek pengalaman mengajar (PPL) secara bersama-sama.

Berdasarkan nilai $R^2 = 0,056742625$ ternyata bahwa hanya 5,6742625 persen variansi peraktek pengalaman lapangan (PPL) dapat ditentukan oleh kemampuan mata kuliah Keguruan maupun mata kuliah Jurusan secara bersama-sama.

Selanjutnya untuk menguji ke berartian koefisien b_1 dan b_2 dari model Regresi.

$$\hat{Y} = 2,527965281 + 0,165755152X_1 + 0,038298981X_2$$

maka digunakan statistik uji "t"

dalam hal ini terlebih dahulu dihitung koefisien korelasi product moment antara masing-masing prediktor, serta koefisien product moment antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

Untuk perhitungannya diperoleh sebagai berikut:

$$r_{1.2} = \frac{\sum X_1 X_2}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)} = 0,452450955$$

$$r_{1,y} = \frac{\sum X_1 Y}{(\sum X_1^2)(\sum Y^2)} = 0,24712654$$

$$r_{2,y} = \frac{\sum X_2 Y}{(\sum X_2^2)(\sum Y^2)} = 0,180235371$$

Keterangan : $r_{1.2}$ - Korelasi variabel X_1 dengan X_2

$r_{1,y}$ = Korelasi variabel X_1 dengan Y

$r_{2,y}$ = Korelasi variabel X_2 dengan Y .

Di dalam suatu penelitian yang hanya menggunakan dua prediktor (peubah bebas) maka $1.2 = R_1 = R_2$ (Sujana, 1983, h. 63). Karena penelitian ini hanya menggunakan dua prediktor, maka nilai:

$$R_1 = 0,452450955$$

$$R_1^2 = 0,204711866$$

$$R_2 = 0,452450955$$

$$R_2^2 = 0,204711866$$

Koefisien galat baku taksiran

$$s_{y.1.2}^2 = \frac{JK(sisa)}{N - k - 1} = \frac{4.585682015}{62} = 0,073962613$$

Galat Baku Koefisien Regresi adalah:

$$s_{b_1}^2 = \frac{s_{y.1.2}^2}{\sum X_1^2 (1 - R_1^2)}$$

Galat Baku Koefisien Regresi untuk prediktor X_1

$$s_{b_1} = \sqrt{\frac{s_{y.1.2}^2}{\sum X_1^2 (1-R_1^2)}} = 0,110113534$$

Galat Baku Koefisien Regresi untuk prediktor X_2

$$s_{b_2} = \sqrt{\frac{s_{y.1.2}^2}{\sum X_2^2 (1-R_2^2)}} = 0,180476858$$

Dengan mengetahui nilai-nilai tersebut di atas, maka perhitungan itu menggunakan "uji t", perhitungan itu sebagai berikut:

$$t_1 = \frac{b_1}{s_{b_1}} = \frac{0,165755152}{0,110113535} = 1,505311345$$

$$b_2 = \frac{b_2}{s_{b_2}} = \frac{0,038298891}{0,180467858} = 0,212220012$$

Berikut ini adalah daftar nilai-nilai koefisien regresi (b_i) dan "statistik uji t" untuk masing-masing prediktor.

TABEL 4.3

Statistik Prediktor	b_i	t_i
X_1	0,110113534	1,505311345
X_2	0,1800467858	0,212220012

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai t_{b_1} untuk

prediktor $X_1 = 1,50531345$ sedangkan nilai t .tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ di mana derajat bebas 62 adalah 1,67. Jadi t_1 lebih kecil daripada t_t (t .tabel) dengan demikian keputusan pengujian bersifat tidak signifikan sehingga dengan demikian maka hipotesis nol "ditolak". Ini berarti kemampuan kegunaan tidak mempunyai hubungan dengan PPL (peraktek pengalaman lapangan) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas 62.

Untuk prediktor X_2 mempunyai nilai $t_2 = 0,212220011$ sedangkan nilai t .tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 62 adalah 1,67. Jadi nilai t_2 lebih kecil daripada nilai t .tabel dengan demikian keputusan pengujian bersifat "Tidak Signifikan" sehingga hipotesis nol ditolak. Ini berarti kemampuan kejuruan tidak mempunyai hubungan dengan PPL (peraktek pengalaman lapangan).

BAB V

RANGKUMAN, KESIMPULAN DAN SARAN - SARAN

Pada bagian laporan ini berturut-turut akan dikemukakan mengenai rangkuman hasil-hasil penelitian, Kesimpulan-kesimpulan yang diambil, serta saran-saran atau Rekomendasi yang merupakan hasil-hasil penelitian.

A. Rangkuman Hasil-hasil Penelitian.

Dari hasil pengolahan data serta uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dikemukakan rangkuman hasil penelitian sebagai berikut:

1. Prestasi belajar mata kuliah Keguruan dan mata kuliah bidang studi Jurusan serta keterampilan mengajar.

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa prestasi mata kuliah Keguruan sebagai berikut:

Nilai minimum 66 dan maksimum 3,6, Nilai rata-rata (mean) 2,60 dan standard deviasi 0,34.

Kategori I Nilai 2,94 keatas sebanyak 9 orang (14 %).

Kategori II Nilai 2,26-2,93 sebanyak 46 orang (71 %).

Kategori III Nilai 1,00-2,25 sebanyak 10 orang (15 %).

Prestasi mata kuliah Jurusan (Keguruan) sebagai berikut:

Nilai minimum 1,55 dan Nilai tertinggi 2,65 dengan nilai rata-rata (mean) 2,28 dan standard deviasi 0,21.

Kategori I 2,49 keatas sebanyak 9 orang (14 %).

Kategori II 2,07-2,48 sebanyak 48 orang (74 %).

Kategori III 1,00-2,06 sebanyak 8 orang (12 %).

Prestasi (Nilai) peraktek pengalaman lapangan (PPL) ,
sebagai berikut:

Kategori I Nilai 4 sebanyak 4 orang (6 %).

Kategori II Nilai 3 sebanyak 61 orang (94 %).

Nilai PPL tidak terdapat Kategori ketiga karena hanya
kita temukan nilai 3 dan 4.

2. Hubungan antara prestasi belajar mata kuliah Keguruan dan mata kuliah Jurusan (Kejuruan) dengan keterampilan mengajar.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara bersama sama prestasi belajar mata kuliah Keguruan dan mata kuliah Jurusan tidak memberikan hubungan yang berarti terhadap keterampilan mengajar yang digambarkan dengan Nilai $R^2 = 0,056742625$, ternyata hanya 5,67 % - variansi peraktek pengamalan lapangan (PPL) dapat ditentukan oleh kemampuan mata kuliah Keguruan maupun mata kuliah Jurusan.

3. Hubungan antara prestasi belajar mata kuliah Keguruan dengan keterampilan mengajar.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara prestasi belajar dalam mata kuliah Keguruan dengan keterampilan mengajar yang digambarkan dengan angka korelasi 0,247127654

4. Hubungan antara prestasi belajar mata kuliah bidang

studi penunjang dengan keterampilan mengajar.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara prestasi belajar dalam mata kuliah bidang studi Jurusan dengan keterampilan mengajar yang digambarkan oleh angka korelasi sebesar : $0,180235371$.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil pengolahan data serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Keguruan dan bidang studi Jurusan serta keterampilan mengajar.

Data yang diambil yang berupa nilai dari setiap mata kuliah tersebut dapat mengungkapkan tingkat prestasi mahasiswa dalam mata kuliah Keguruan dan bidang studi Jurusan serta nilai dari PPL dapat mengungkapkan tingkat keterampilan mengajar mahasiswa Jurusan Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang.

- Distribusi nilai mata kuliah Keguruan dari sampel yang diteliti nampak berdistribusi normal (uji normalitas terlampir) dengan Nilai rata-rata 2,60 dan standar deviasi 0,34.
- Distribusi nilai mata kuliah Jurusan dari sampel yang diteliti nampak tidak berdistribusi normal (uji nor-

malitas terlampir) bahkan ada kecenderungan nilai mata kuliah kejuruan (Jurusan) pada umumnya rendah yang tergambar dari nilai rata-rata 2,28 dan standar deviasi 0,21.

- Distribusi nilai peraktek pengalaman lapangan dari sampel yang diteliti nampak tidak berdistribusi normal bahkan ada kecenderungan nilai peraktek pengalaman lapangan pada umumnya tinggi hanya nilai 3 dan 4. Untuk nilai PPL yang keadaannya demikian, dapat mengundang kita untuk meneliti lebih lanjut tentang cara pemberian nilai terhadap mahasiswa; apakah guru pamong telah mengadakan penilaian secara objektif terhadap mahasiswa peraktek pengalaman lapangan ataukah sesuai selera saja.

Dari ketiga kenyataan di atas dapat memberikan informasi kepada kita semua terutama tenaga Dosen, bahwa pada umumnya nilai mata kuliah Jurusan cenderung lebih rendah dibanding mata kuliah Keguruan, sebaliknya nilai PPL pada umumnya tinggi sehingga tidak menunjukkan hubungannya yang berarti antara mata kuliah Keguruan dan Kejuruan terhadap kemampuan mengajar yang terungkap dalam nilai peraktek pengalaman lapangan (PPL).

2. Hubungan antara prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Keguruan dan Jurusan dengan keterampilan mengajar.

Adanya kadar hubungan yang sangat rendah atau tidak berarti, berdasarkan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa 5,67 % variasi keterampilan mengajar ditentukan oleh kemampuan belajar mata kuliah Keguruan dan mata kuliah Jurusan. Kesimpulan ini mendukung kesimpulan yang telah dikemukakan sebagai tambahan informasi tentang hubungan ini sangat berguna dalam mengestimasi kadar keterampilan mengajar, apalagi dengan ditemukannya keadaan nilai yang demikian, sehingga dapat mendorong kita untuk mengadakan penanganan yang sungguh-sungguh tentang pelaksanaan proses belajar-mengajar dalam berbagai mata kuliah, begitu pula pelaksanaan PPL di sekolah-sekolah yang ditunjuk.

C. Saran-saran

Pada kesempatan ini akan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Usaha meningkatkan prestasi belajar mata kuliah keguruan dan bidang studi Jurusan serta keterampilan mengajar.

Prestasi belajar mata kuliah keguruan dari bidang studi jurusan serta keterampilan mengajar masih perlu ditingkatkan.

- Dihimbau kepada pengajar (Dosen) mata kuliah Jurusan agar ada upaya meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dari tahun ke tahun.

- Terlepas dari materi perkuliahan hendaknya ada suatu mekanisme yang mengatur pembinaan calon guru sebelum menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional.
- Dihimpun kepada guru pamong kiranya betul-betul memberikan bimbingan/tuntunan kepada mahasiswa PPL serta memberikan penilaian obyektif sesuai kemampuan masing-masing.

2. Penelitian lanjutan.

Penelitian ini telah mengungkapkan berbagai temuan tentang hubungan antara prestasi belajar mata kuliah Keguruan dan Jurusan dengan keterampilan mengajar.

Sangat disadari bahwa sesungguhnya masih banyak mata kuliah lain atau faktor lain yang memberikan pengaruhnya terhadap keterampilan mengajar yang di dalam penelitian ini belum sempat dikaji. Oleh sebab itu untuk melengkapi hasil yang diperoleh di dalam studi, kiranya para peneliti dapat menyelidiki kembali masalah ini dengan melibatkan faktor-faktor lain.

D. P e n u t u p

Dengan selesainya laporan penelitian ini yang pada hakikatnya merupakan pencerminan dari peneliti. Namun gal ini tidaklah berarti bahwa apa yang telah diperoleh tidak disyukuri. Dengan segala kerendahan hati kami panjatkan

syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kusa karena atas berkat Rahmat dan petunjuk-Nya jualah sehingga penelitian ini dapat terlaksana sebagaimana adanya.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat terhadap diri penulis, khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Insya Allah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudirjono, Drs., Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, CV. Rajawali, 1989.
- Ambo Enre Abdullah, Drs., Pengaruh Motif Berprestasi dan Kapasitas Kecerdasan Terhadap Prestasi Belajar Dalam Kelompok Akademik Pada SMA Negeri di Sulawesi Selatan, Disertasi Doktor SPS IKIP, Bandung, 1979
- Abimayu Soli, Drs., Teori Belajar dan Implikasinya dalam Proses Belajar Mengajar Ujung Pandang, P₃T IKIP, Ujung Pandang, 1979/1990.
- Djaali, DR., Pengaruh Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemampuan Dasar SMP di Kota Madya Ujung Pandang, Penelitian Tahap I.
- Haris Mujiman, Inovasi Pendidikan dalam Praktek, Surakarta: UNS, 1982.
- Hustim Rahmini, Studi Hubungan antara Tingkat Pemahaman Kualitas Sikap yang Berkorelasi Dengan Profesionalisasi Jabatan Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Fisika FPMIPA IKIP Ujung Pandang, Laporan Penelitian, 1988.
- La Tang, Drs., M.P., Kontribusi Kelompok Matakuliah Proses Belajar-Mengajar Terhadap Pembentukan Kompetensi Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Ujung Pandang, Penelitian, 1988.
- Modul Akta Mengajar V-B, Profesionalisasi Jabatan Guru, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka, 1984.
- Raka Joni, T., Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum dan Staf Akademik, Departemen P dan K, Dirjen Pendidikan Tinggi, Jakarta, 1979.

- Rickey, Robert, W., Preparing for a career in Education, Mc. Graw-Hall, New York, 1974.
- Schein, Edger H., Profesional Education, New York, Mc. Graw Hill Book Company, 1972.
- Scemadi Soerdjatmata, Psikologi Pendidikan, Jilid I dan II, Yogyakarta: Rake Press , 1982.
- Sujana, Metode Statistik, Bandung: Tarsito, 1982.
- Witherington, Cs., Tehnik-Tehnik Belajar dan Mengajar, Bandung: Jemmars, 1982.

LAMPIRAN I.

DATA PENELITIAN

No.	X ₁	X ₂	Y
1	2	3	4
1.	2,75	2,65	3
2.	3,0	2,45	3
3.	2,83	2,6	3
4.	2,91	2,3	3
5.	3,0	2,3	3
6.	2,66	2,25	3
7.	2,5	2,45	3
8.	2,4	2,25	3
9.	2,6	2,4	3
10.	2,66	2,35	3
11.	2,0	2,3	3
12.	2,0	2,4	3
13.	2,75	2,25	3
14.	2,75	2,25	3
15.	2,5	2,3	3
16.	3,16	2,5	3
17.	2,75	2,2	3
	2,25	2,4	3
19.	2,88	2,0	3
20.	2,75	2,15	4
21.	2,41	2,15	3

No.	X ₁	X ₂	Y
1	2	3	4
22.	2,75	2,35	3
23.	2,41	2,4	3
24.	2,75	2,25	3
25.	2,16	2,3	3
26.	3,25	2,5	3
27.	2,5	2,3	3
28.	2,83	2,55	3
29.	2,83	2,35	3
30.	3,08	2,35	3
31.	2,5	2,3	3
32.	2,75	2,4	3
33.	2,91	2,3	3
34.	2,66	2,3	4
35.	3,0	2,5	3
36.	3,0	2,65	3
37.	2,75	2,4	3
38.	3,0	2,4	4
39.	3,6	2,3	3
40.	2,83	2,4	3
41.	2,58	2,0	3
42.	2,08	1,8	3

No.	X ₁	X ₂	Y
1	2	3	4
43.	2,58	2,15	3
44.	2,5	2,2	4
45.	1,6	1,55	3
46.	2,58	2,3	3
47.	2,41	2,1	3
48.	2,35	2,3	3
49.	2,83	2,35	3
50.	2,41	1,55	3
51.	2,41	2,15	3
52.	2,41	2,05	3
53.	2,75	2,2	3
54.	2,83	2,3	3

No.	X ₁	X ₂	Y
1	2	3	4
55.	2,41	2,1	3
56.	2,75	2,3	3
57.	2,58	2,65	3
58.	2,33	2,05	3
59.	2,5	2,35	3
60.	2,33	2,25	3
61.	2,16	2,35	3
62.	2,25	1,95	3
63.	1,91	2,2	3
64.	2,0	2,45	3
65.	2,41	2,05	3

KETERANGAN:

X₁ = Nilai rata-rata kelompok mata kuliah Keguruan.

X₂ = Nilai rata-rata kelompok mata kuliah Jurusan

Y = Keterampilan mengajar yang terungkap pada Nilai PPL.

HARGA \hat{Y} UNTUK DATA PENELITIAN

No.	X_1	X_2	Y	\hat{Y}	$Y - \hat{Y}$	$(Y - \hat{Y})^2$
1	2	3	4	5	6	7
1.	2,75	2,65	3	3,10	-0,10	0,0100
2.	3,0	2,45	3	3,14	-0,14	0,0196
3.	2,83	2,6	3	3,12	-0,12	0,0144
4.	2,91	2,3	3	3,12	-0,12	0,0144
5.	3,0	2,3	3	3,13	-0,13	0,0169
6.	2,66	2,25	3	3,07	-0,07	0,0049
7.	2,5	2,45	3	3,05	-0,05	0,0025
8.	2,4	2,25	3	3,03	-0,03	0,0009
9.	2,6	2,4	3	3,07	-0,07	0,0049
10.	2,66	2,35	3	3,08	-0,08	0,0064
11.	2,0	2,3	3	2,96	-0,04	0,0016
12.	2,0	2,4	3	2,97	-0,03	0,0009
13.	2,75	2,25	3	3,09	-0,09	0,0081
14.	2,75	2,25	3	3,09	-0,09	0,0081
15.	2,5	2,3	3	3,05	-0,05	0,0025
16.	3,16	2,5	3	3,17	-0,17	0,0289
17.	2,75	2,2	3	3,09	-0,09	0,0081
18.	2,25	2,4	3	3,01	-0,01	0,0001
19.	2,88	2,0	3	3,10	-0,10	0,0100
20.	2,75	2,15	4	3,08	-0,92	0,8464
21.	2,41	2,3	3	3,03	-0,03	0,0009
22.	2,75	2,35	3	3,09	-0,09	0,0081

No.	X_1	X_2	Y	\hat{Y}	$Y - \hat{Y}$	$(Y - \hat{Y})^2$
1	2	3	4	5	6	7
23.	2,41	2,4	3	3,04	-0,04	0,0016
24.	2,75	2,25	3	3,09	-0,09	0,0081
25.	2,16	2,3	3	2,99	-0,01	0,0001
26.	3,25	2,5	3	3,18	-0,18	0,0324
27.	2,5	2,3	3	3,05	-0,05	0,0025
28.	2,83	2,55	3	3,11	-0,11	0,0121
29.	2,83	2,35	3	3,11	-0,11	0,0121
30.	3,08	2,35	3	3,15	-0,15	0,0225
31.	2,5	2,3	3	3,05	-0,05	0,0025
32.	2,75	2,4	3	3,09	-0,09	0,0081
33.	2,91	2,3	3	3,12	-0,12	0,0144
34.	2,66	2,3	4	3,07	-0,93	0,8649
35.	3,00	2,5	3	3,14	-0,14	0,0196
36.	3,00	2,65	3	3,15	-0,15	0,0225
37.	2,75	2,4	3	3,09	-0,09	0,0081
38.	3,0	2,4	4	3,14	0,86	0,7396
39.	3,6	2,3	3	3,23	-0,23	0,0529
40.	2,83	2,4	3	3,11	-0,11	0,0121
41.	2,58	2,0	3	3,05	-0,05	0,0025
42.	2,08	1,8	3	2,96	-0,04	0,0016
43.	2,58	2,15	3	3,05	-0,05	0,0025
44.	2,5	2,2	4	3,04	-0,04	0,0016
45.	1,6	1,55	3	2,86	-0,14	0,0196

No.	X_1	X_2	Y	\hat{Y}	$Y - \hat{Y}$	$(Y - \hat{Y})^2$
1	2	3	4	5	6	7
46.	2,58	2,3	3	3,06	-0,06	0,0036
47.	2,41	2,1	3	3,02	-0,02	0,0004
48.	2,35	2,3	3	3,02	-0,02	0,0004
49.	2,83	2,35	3	3,11	-0,11	0,0121
50.	2,41	1,55	3	3,00	0	0
51.	2,41	2,15	3	3,03	-0,03	0,0009
52.	2,41	2,05	3	3,02	-0,02	0,0004
53.	2,75	2,2	3	3,09	-0,09	0,0081
54.	2,83	2,3	3	3,10	-0,10	0,0100
55.	2,41	2,1	3	3,02	-0,02	0,0004
56.	2,75	2,3	3	3,09	-0,09	0,0081
57.	2,58	2,65	3	3,07	-0,07	0,0049
58.	2,33	2,05	3	3,01	-0,01	0,0001
59.	2,5	2,35	3	3,05	-0,05	0,0025
60.	2,33	2,15	3	3,01	-0,01	0,0001
61.	2,16	2,35	3	2,99	0,01	0,0001
62.	2,25	1,95	3	2,99	0,01	0,0001
63.	1,91	2,2	3	2,94	0,06	0,0036
64.	2,0	2,45	3	2,97	0,03	0,0009
65.	2,41	2,05	3	3,02	-0,02	0,0004

LAMPIRAN III.UJI NORMALITAS

Dengan memperhatikan hasil pengolahan data diperoleh :

$$\begin{array}{lll} \bar{X}_1 = 2,60 & SD_{x_1} = 0,34 & SD_{x_1}^2 = 0,12 \\ \bar{X}_2 = 2,28 & SD_{x_2} = 0,21 & SD_{x_1}^2 = 0,04 \\ \bar{Y} = 3,05 & SD_y = 0,27 & SD_y^2 = 0,07 \end{array}$$

Untuk memperhitungkan Interval Nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 kategori, yaitu mulai dari mean $2SD$ sampai dengan mean $+ 2SD$ sebagaimana terlihat berikut:

Mata Kuliah Keguruan

$$\begin{aligned} M + 2SD &= 2,60 + 2(0,34) = 2,60 + 0,68 = 3,28 \\ M + 1SD &= 2,60 + (0,34) = 2,94 \\ M - 1SD &= 2,60 - (0,34) = 2,26 \\ M - 2SD &= 2,60 - (0,68) = 1,92 \end{aligned}$$

Frekuensi Observasi & Frekuensi Teoritik dari nilai Mata kuliah Keguruan

INTERVAL STANDARD	FREKUENSI OBSERVASI (f_o)	FREKUENSI TEORITIK (f_t)
3,28 - 4,00	1	$65 - (98 \% \times 65) = 1,3$
2,94 - 3,27	8	$65 - (86 \% \times 65) = 9,1$
2,60 - 2,93	23	$65 - (66 \% \times 65) = 22,1$

2,26 - 2,59	23	$65 - (66 \% \times 65) = 22,1$
1,92 - 2,25	8	$65 - (86 \% \times 65) = 9,1$
1,00 - 1,91	2	$65 - (98 \% \times 65) = 1,3$
Σ	65	

Perhitungan selanjutnya dimasukkan dalam tabel berikut:

INTERVAL NILAI STANDARD	f_o	f_t	$f_o - f_t$	$f_o - f_t$	$\frac{f_o - f_t}{f_t}^2$
3,28 - 4,00	1	1,3	-0,3	0,9	0,69231
2,94 - 3,27	8	9,1	-1,1	1,21	0,13297
2,60 - 2,93	23	22,1	0,9	0,81	0,03665
2,26 - 2,59	23	22,1	0,9	0,81	0,03665
1,92 - 2,25	8	9,1	-1,1	1,21	0,13297
1,00 - 1,91	2	1,3	0,7	0,49	0,37692
Σ	65	65			1,40847

Dari perhitungan di atas pada akhirnya kita peroleh harga Kai kuadrat observasi (X_t^2) sebesar 1,40847 kita berikan interpretasi terhadap Kai kuadrat tersebut df (r-1). Jumlah baris (r) yang kita miliki adalah 6 buah dengan demikian $df = 6-1 = 5$.

Dengan df sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel nilai Kai kuadrat sebagai berikut:

Pada taraf Signifikan 5 % $X_t^2 = 11,070$

Pada taraf Signifikan 1 % $X_t^2 = 15,086$.

Ternyata Kai kuadrat yang kita peroleh dalam perhitungan

lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai kai kuadrat yang tertera dalam tabel baik pada taraf signifikan 5 % maupun 1 % yaitu 1,40847. Dengan demikian dari distribusi nilai mengandung pengertian bahwa nilai mata kuliah Keguruan distribusinya adalah normal.

Mata kuliah Jurusan

$$\bar{X} = 2,28 \quad SD = 0,21$$

$$M + 2SD = 2,28 + 2(0,21) = 2,70$$

$$M + 1SD = 2,28 + 0,21 = 2,49$$

$$M - 1SD = 2,28 - 0,21 = 2,07$$

$$M - 2SD = 2,28 - 2(0,21) = 1,86$$

Frekuensi Observasi & Frekuensi Teoritik dari Nilai Mata Kuliah Jurusan

Interval Standard	frekuensi observasi (f_o)	Frekuensi Teoritik (f_t)
2,70 - 4,00	0	$65 - (98 \% \times 65) = 1,3$
2,49 - 2,69	9	$65 - (86 \% \times 65) = 9,1$
2,28 - 2,48	32	$65 - (66 \% \times 65) = 22,1$
2,07 - 2,27	16	$65 - (66 \% \times 65) = 22,1$
1,86 - 2,06	5	$65 - (86 \% \times 65) = 9,1$
1,00 - 1,85	3	$65 - (98 \% \times 65) = 1,3$

Perhitungan selanjutnya dimasukkan dalam tabel berikut:

Interval Standard	f_o	f_t	$f_o - f_t$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
2,70 - 4,00	0	1,3	-1,3	1,69	1,300
2,49 - 2,69	9	9,1	-0,1	0,01	1,0989
2,28 - 2,48	32	22,1	-9,9	98,01	4,4348
2,07 - 2,27	16	22,1	-4,1	16,81	0,7606
1,86 - 2,07	5	9,1	-4,1	16,81	1,8473
1,00 - 1,85	3	1,3	1,7	2,89	2,2231
Σ					11,6647

Berdasarkan perhitungan kai kuadrat di atas, ternyata diperoleh 11,6647 lebih besar dari harga kai kuadrat yang tertera dalam tabel baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 % ternyata tidak berdistribusi Normal.

Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar terungkap pada nilai praktek pengalaman lapangan (PPL) ternyata diperoleh Mean 3,05 dan standard deviasi 0,27.

Dengan memperhatikan nilai PPL ternyata nilai terendah 3 dan tertinggi 4. Tanpa melakukan pengolahan lebih lanjut sudah dapat dipastikan nilai-nilai yang diperoleh tidak berdistribusi Normal (pada umumnya 3).